

## Penanaman Nasionalisme Kepada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia

Angga Nurdin Rachmat\*, M. Fauzan Alamari, Iing Nurdin

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Unjani

\*Penulis korespondensi: angga.nurdin@lecture.unjani.ac.id

Dikirim: 13 Februari 2024

Direvisi: 14 April 2024

Diterima: 20 Mei 2024

**Abstrak:** *Penanaman nasionalisme kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan nasionalisme sebagai bagian dari rasa cinta tanah air pada anak-anak yang dilahirkan dan tumbuh di Malaysia dikarenakan orang tua yang bekerja sebagai buruh migran. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berada pada jenjang yang setara dengan kelas 1 sampai 6 Sekolah Dasar di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dimana para fasilitator dan narasumber hadir di Sanggar Bimbingan untuk mengajar mengenai nasionalisme kepada anak-anak dengan jam khusus yang telah disediakan oleh pengelola Sanggar. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan persiapan yang meliputi penyiapan jadwal, materi dan metode yang digunakan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang seluruhnya dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan (1 semester). Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatkan pengenalan, pengetahuan, dan wawasan dari anak-anak buruh migran Indonesia yang belajar di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur mengenai Indonesia. Kegiatan ini akan menjadi fondasi bagi anak-anak buruh migran di Malaysia agar cinta dan bangga dengan tanah airnya (Indonesia).*

**Kata kunci:** *anak-anak, buruh migran, Indonesia, nasionalisme*

**Abstract:** *Dissemination of nationalism to the Indonesian migrant workers children in Malaysia is part of community service activities which aim to introduce nationalism as part of a sense of pride for the homeland in children's minds who are born and grow up in Malaysia because of their migrant workers parents. The target of this activity is children who are at a level equivalent to grades 1 to 6 of Elementary School at Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur. This activity was carried out directly where the facilitators and resource persons were present at the Sanggar Bimbingan as a teacher to teach about nationalism to children during special hours provided. This activity is carried out through preparation stages which include preparation of the schedule, materials and methods used, implementation stage and evaluation stage, all of which are carried out within 4 months of period (1 semester). This activity will have a positive impact in the form of increasing the recognition, knowledge and insight of the children of Indonesian migrant workers studying at Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur about Indonesia. This activity will be a foundation for the children of migrant workers in Malaysia to love and be proud of their homeland, Indonesia.*

**Keywords:** *children, Indonesia, migrant worker, nationalism*

## 1. Pendahuluan

Globalisasi yang ada saat ini telah mengaburkan batas ruang dan waktu yang berimbas pada semakin derasnya informasi, gagasan maupun orientasi nilai. Kondisi tersebut pada satu sisi membawa dampak positif namun disisi lain membawa dampak negatif. Indonesia sendiri tidak dapat lepas dari pengaruh globalisasi ini, namun ada permasalahan penting yang kemudian harus disadari adalah mulai terkikisnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda (Agus & Zulfahmi, 2021). Nasionalisme sendiri merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu bangsa dengan mewujudkan konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional dan nasionalisme rasa ingin mempertahankan negaranya baik dari ancaman yang berasal dari internal maupun eksternal (Mafrukhin, 2020). Nasionalisme dapat berfungsi untuk memberikan garis yang jelas antara budaya bangsa yang sesuai dengan perikehidupan masyarakat Indonesia dan budaya asing yang mengurangi rasa kebangsaan secara nasional (Hamid, 2012).

Nasionalisme ini tidak hanya mutlak menjadi milik dari mereka yang tinggal di wilayah sebuah negara namun juga bagi mereka yang berada di luar wilayah negaranya. Seiring dengan kemudahan dalam perpindahan manusia, saat ini banyak warga Indonesia yang kemudian mengadu nasib di negara lain seperti Malaysia untuk memperoleh akses ekonomi. Jika merujuk pada fakta di lapangan mereka hanya memikirkan kerja untuk memperoleh upah, sehingga urusan perut menjadi terselesaikan, sedangkan masalah lain yang berkaitan dengan simbol-simbol kebangsaan, bagi mereka menempati urutan paling belakang. Indikator penting dalam hal ini adalah mereka akan dengan senang hati melepas kewarganegaraan Indonesia apabila pemerintah Malaysia bisa menerima mereka menjadi warga negara (Primawati, 2010, p. 7). Terlebih bagi anak-anak para pekerja migran yang kemudian memang dilahirkan di Malaysia dan tidak memiliki akses terhadap pendidikan.

Permasalahan tersebut pula yang kemudian menjadi salah satu fokus agenda prioritas dari pemerintah Indonesia di bawah Presiden Joko Widodo. Presiden Joko Widodo ingin memastikan pemenuhan hak-hak pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia melalui pusat pembelajaran komunitas (*Community Learning Centre*) yang berada di kawasan-kawasan perkebunan di Malaysia, baik di Semenanjung maupun di Malaysia Timur (Migrant Care, 2021, p. 1). Disamping pentingnya kehadiran negara dalam hal ini untuk menyediakan akses terhadap pendidikan yang terkait dengan keilmuan dan pengetahuan umum, anak-anak pekerja migran ini pun perlu untuk diberikan pemahaman mengenai nasionalisme. Dimana

mereka akan diberikan pemahaman mengenai sejarah dan akar budaya mereka agar tidak terjadi krisis identitas dalam diri mereka.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang kemudian dihadapi oleh anak-anak pekerja migran adalah pemahaman mengenai nasionalisme. Anak-anak tersebut tumbuh tanpa sempat mengenal tanah airnya, bahkan mereka sama sekali tidak mengetahui asal usul mereka sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan yang berupa pendampingan penanaman nasionalisme yang dilaksanakan selama 4 bulan (1 semester) kepada anak-anak pekerja migran yang berada di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur. Sanggar ini merupakan salah satu pusat pembelajaran komunitas (*Community Learning Centre*) di Malaysia yang menampung anak-anak para pekerja migran Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh tim pengabdian dengan materi berbeda dengan menggunakan jam pelajaran setiap minggu yang telah difasilitasi oleh pihak sanggar.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini berupa penanaman nasionalisme kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Target dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berada di sanggar atau tempat pembelajaran komunitas yang dibangun dan dinaungi oleh Kedutaan Besar dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Malaysia. Kegiatan ini mengambil tempat di salah satu sanggar yakni Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 di Kuala Lumpur yang terdiri dari anak-anak usia sekolah kelas 1 sampai 6. Kegiatan penanaman nasionalisme ini dibagi dalam beberapa tahapan yakni, pertama upaya untuk mengetahui dan mengidentifikasi tingkat pemahaman mengenai nasionalisme, kedua merumuskan metode dan materi yang akan disampaikan, ketiga melakukan kegiatan penanaman nasionalisme melalui proses pembelajaran selama 4 bulan yang dimulai dari Oktober 2023 sampai Januari 2024 dan keempat adalah proses evaluasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk kegiatan edukasi yang bertujuan untuk menanamkan nasionalisme kepada anak-anak dari pekerja migran Indonesia yang lahir dan tinggal di Malaysia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan karakter hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa pendidikan karakter kunci utama untuk dapat melahirkan kembali generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, ataupun untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi ini (Widiyono, 2019, p.

14). Tujuan utama dari pendidikan karakter dalam kegiatan ini adalah untuk membentuk individu generasi muda dengan cara melatih kemampuan diri mereka sehingga mereka mengerti dan memahami jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia.

Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dengan pelaksanaan dilakukan secara simultan yang dimulai tahap persiapan di Indonesia mulai dari bulan September 2023 hingga pelaksanaan di Malaysia dari bulan Oktober 2024 sampai Januari 2024. Kegiatan dilaksanakan secara daring dimana fasilitator dan narasumber datang secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk terlibat dalam pengajaran anak-anak mengenai nasionalisme dengan menggunakan jam pelajaran yang telah disediakan oleh pihak Sanggar Mulia 5 yang bertempat di Kuala Lumpur. Pemateri pada kegiatan ini merupakan seluruh anggota tim yang terdiri dari Prof. Dr. Agus Subagyo, S.IP.,M.Si yang bertugas untuk menyiapkan metode serta materi yang akan disampaikan oleh tim, Dr. Dadan Kurnia, S.IP.,M.Si dan Iing Nurdin Drs., M.Si, Ph.D yang bertugas untuk menyampaikan definisi, gambaran umum dan contoh sikap nasionalisme, Dr Suwarti Sari, S.IP.,M.Si, Yuswari O Djemat Drs.,MA dan Dr. Yusep Ginanjar S.IP., M.Si yang menyampaikan materi mengenai gambaran umum Indonesia, Dr. Angga Nurdin Rachmat, S.IP., MA dan M. Fauzan Alamari, S.IP., M.HI menyampaikan materi mengenai sejarah dan tokoh-tokoh nasional Indonesia serta Jusmalia Oktaviani, S.Sos.,MA, Tholhah, S.IP.,M.HI dan Renaldo Benarrivo, S.IP., M.Si menyampaikan materi mengenai keanekaragaman budaya dan masyarakat Indonesia.

Penyampaian materi mengenai nasionalisme tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenjang atau tingkat pendidikan anak-anak tersebut yang berkisar antara kelas 1 sampai kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Materi disampaikan melalui ceramah, tanya jawab serta permainan yang telah dirancang sebelumnya oleh tim dalam tahap persiapan. Penyampaian materi mengenai nasionalisme ini juga mendapatkan izin serta pendampingan dari pihak Kedutaan Besar Indonesia di Kuala Lumpur sebagai pembina dari Sanggar Bimbingan yang ada di Malaysia. Dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penanaman Nasionalisme

Kegiatan penanaman nasionalisme kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu 4 bulan (satu semester) memberikan manfaat dari segi pengenalan, wawasan dan kecintaan terhadap Indonesia sebagai tanah airnya. Anak-anak yang berada di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 tempat kegiatan ini diselenggarakan sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh para fasilitator dan narasumber selama 4 bulan. Kegiatan ini memiliki tujuan dalam rangka memupuk rasa nasionalisme yang pada akhirnya akan membangun semangat cinta tanah air, meskipun kenyataannya mereka lahir dan saat ini berada di negara lain.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kepada anak-anak pekerja migran yang berada di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, namun juga membantu pemerintah Indonesia yang tengah berupaya untuk memberikan layanan dasar yakni pendidikan sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap warga negaranya di luar negeri. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui penyampaian materi oleh para narasumber akan menjadi dasar bagi pembentukan identitas mereka sebagai bangsa Indonesia. Kebanggaan terhadap identitas sebagai Bangsa Indonesia menjadi hal yang mustahil apabila seorang warga negara tidak menemukan kebanggaan tersebut dalam dirinya (Kusumawardani & Faturochman, 2004, p. 64). Jika tidak ditanamkan sejak dini maka anak-anak ini bukan saja malu terhadap identitas bangsanya bahkan tidak mengakui kebangsaan yang dimilikinya terlebih mereka saat ini tumbuh dan berkembang di negara lain.

Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari permasalahan yang saat ini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia khususnya kalangan generasi muda yakni lunturnya kebanggaan terhadap rasa kebangsaan. Sementara di sisi lain kita dihadapkan pada kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik yang bersumber dari ekspansi kekuatan eksternal maupun dinamika internal masyarakat Indonesia, maka sesungguhnya semangat nasionalisme,

keberadaan negara-bangsa Indonesia, dan pemupukan integrasi nasional masih sangat dibutuhkan oleh segenap rakyat Indonesia (Sulistiyono, 2018, p. 12). Atas dasar kondisi tersebut diatas maka, nasionalisme bagi anak-anak pekerja migran yang berada di Malaysia menjadi bekal dalam perkembangan kehidupannya menghadapi berbagai tantangan yang mengemuka.

Keberadaan dari anak-anak pekerja migran yang kini berada di negara lain, khususnya di Malaysia, jika di kemudian hari menjadi warga negara Malaysia, namun diharapkan akan tetap menyandang sebagai warga diaspora. Keberadaan masyarakat diaspora Indonesia, tidak dapat dipandang sebelah mata karena mereka akan tetap memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Kontribusi ekonomi dan sosial diaspora bagi negara-negara berkembang sangat luas dan beragam (Maulidia, 2022, p. 50). Banyak yang menjadi kontributor aktif melalui pengiriman uang dan, baru-baru ini, melalui bisnis dan sukarela. Diaspora juga berkontribusi pada pembangunan internasional melalui kegiatan mereka dalam organisasi, memberikan sumbangan keuangan atau sukarelawan mereka. Dimana hal tersebut tidak akan pernah terwujud tanpa adanya penguatan terhadap identitas ke-Indonesiaan mereka yang ditanamkan dan dipupuk melalui kegiatan yang dilakukan ini.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan ini adalah ditemukan bahwa anak-anak pekerja migran ini sangat rendah pengetahuannya mengenai Indonesia. Mereka hanya mengetahui bahwa Indonesia adalah negara asal orang tua mereka tanpa mengetahui sejarah, budaya maupun kehidupan masyarakatnya. Melalui kegiatan yang terintegrasi dengan pendidikan dasar disertai dengan berbagai metode pembiasaan ini pengenalan semangat nasionalisme kepada peserta didik menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan bangsa (Anwar, 2014, p. 169). Merujuk situasi sosial yang ada menjadi alasan kuat dan logis jika pendidikan nasionalisme segera digalakkan kembali yang tidak hanya bagi anak-anak yang ada di Indonesia namun juga yang saat ini berada di luar negeri seperti halnya anak-anak pekerja migran yang berada di Malaysia.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pengajaran mengenai nasionalisme bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia yang dilakukan selama 4 bulan (1 semester) bertempat di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur, Malaysia. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil positif dimana pengetahuan anak-anak mengenai Indonesia yang tidak hanya sebagai negara asal orang tuanya namun juga mengenai sejarah, kebudayaan, ideologi dan dasar negara serta kehidupan masyarakat di Indonesia. Kegiatan ini

masih merupakan tahap inisiasi karena masih pada tahap penanaman nasionalisme, sehingga perlu dilanjutkan dengan memupuk dan memperkuat nasionalisme tersebut melalui kegiatan yang lebih simultan bekerja sama dengan berbagai Sanggar Bimbingan yang ada di seluruh wilayah Malaysia.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani yang telah mendukung pendanaan maupun kebutuhan administratif dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Mimin Mintarsih selaku pengelola Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur yang telah memberikan berbagai fasilitas selama tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### Daftar Referensi

- Agus, E. and Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda, *Juris Studia Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 28–33.
- Anwar, C. (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan), *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), pp. 159–172.
- Hamid, E.S. (2012). Peran Pendidikan untuk Mengukuhkan Nasionalisme dan Membangun Karakter Bangsa, *UNISIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 34(76), 41–46.
- Kusumawardani, A. & Faturochman. (2004). Nasionalisme, *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–71.
- Mafrukhin, U. (2020). Pendidikan Nasionalisme. *CV Pilar Nusantara*, Semarang, 7.
- Maulidia, H. (2022). Imigrasi, Diaspora dan Transnational Migration Dalam Kajian Sosiologi Keimigrasian, *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 5(1), 45–60.
- Migrant Care. (2021). *Anak Pekerja Migran yang ‘Hilang’ dalam Kebijakan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. Jakarta.
- Primawati, A. (2010). Nasionalisme Tenaga Kerja Indonesia di Perbatasan Indonesia-Malaysia, *Sociae Politica*, 11(30), 1–15.
- Sulistiyono, S.T. (2018). Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah?, *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 3–12.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi, *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21.